

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam UU No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menunjukkan bahwa pengertian pendidikan adalah suatu usaha secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya anak didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga memperoleh kekuatan baik dalam hal spiritual agama, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, maupun keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>1</sup>. Pendidikan mengandung pembinaan, kepribadian, pengembangan kemampuan, atau potensi yang perlu dikembangkan, peningkatan kemampuan dari tidak tau menjadi tau, serta tujuan ke arah mana peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya seoptimal mungkin.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di Indonesia juga telah diatur pemerintah dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 yang kemudian diperbaharui menjadi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini<sup>2</sup>, serta Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 yang di dalamnya mencakup

---

<sup>1</sup>(2003). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

<sup>2</sup>Depdiknas. 2009. Permendiknas No . 58/2009 tentang *standar Tingkat Pencapaian Perkembangan*. Jakarta:Depdikbud

sistem pembelajaran paud<sup>3</sup>. Pembelajaran paud yang dilakukan dengan sangat menyenangkan sehingga mampu merangsang perkembangan jasmani maupun rohani, yang salah satu capaian perkembangannya anak mampu mengenal keaksaraan. Menurut (Watson&Wildy,2014) Peran guru di sekolah diharapkan secara alamiah mampu memberikan hubungan yang positif dan menumbuhkan rasa percaya diri serta minat anak<sup>4</sup>. Salah satunya pada bidang literasi. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu masa pendidikan sebelum menginjak jenjang yang lebih lanjut yakni pendidikan dasar yang merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak anak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu setiap pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, maupun informal

Salah satu bentuk faktor yang sangat penting yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemajuan suatu bangsa salah satunya yaitu dengan cara melahirkan sumber daya manusia yang bermutu juga berkualitas. Bangsa yang maju terlahir dari sumber daya manusia yang memiliki kualitas baik. Untuk melahirkan SDM yang bermutu bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan dan hal ini menjadi salah satu tantangan dalam perangkat pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai suatu hal yang

---

<sup>3</sup> Depdiknas. (2014). *Permendikbud No. 146 Tahun 2014*. Jakarta: Depdiknas

<sup>4</sup> Watson, R & Wildy, H. (2014). *Pedagogical practice of early childhood teacher: Explicit enhancement of student's literacy*. *Australian Journal of Early Childhood*, 39(2),82-90

paling penting dalam suatu negara, karena maju dan tertinggalnya suatu negara tergantung pada kondisi pendidikannya. Sehingga pendidikan merupakan gerbang utama dalam melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas bagi kemajuan suatu bangsa dan Negara.

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki berbagai macam karakter yang berbeda di dalam setiap perkembangannya. Pada usia ini menjadi masa paling penting dalam kehidupannya, pada usia ini merupakan masa perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya. Masa ini juga sering disebut sebagai masa keemasan bagi anak (*the golden age*), dimana pada masa ini anak mulai peka terhadap berbagai stimulasi dan pendidikan yang diberikan<sup>5</sup>. Anak akan mulai berkembang secara optimal jika diberikan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu, dengan melalui pendidikan anak usia dini.

Menurut (Deborah Stipek,dalam Adi W Gunawan 2003) Mengatakan anak usia enam sampai dengan tujuh tahun merupakan masa anak memiliki harapan paling besar untuk berhasil dalam mempelajari banyak hal, meskipun pada kenyataannya praktik anak selalu buruk. Dalam sel-sel otak bayi yang baru lahir berjumlah 100 milyar belum saling berhubungan kecuali hanya sedikit. Dan ketika anak mencapai usia 3 tahun, sel-sel otak anak meningkat dua kali lipat dari orang dewasa yaitu berjumlah sebanyak 1000 triliun jaringan koneksi. Sel otak dapat

---

<sup>5</sup> Fikriyati, Mirroh. 2013. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*.Yogyakarta: Laras Media Prima

berhubungan dengan 1500 sel otak lainnya. Jika sel otak ini sering digunakan maka sel otak ini akan menjadi kuat dan permanen, sedangkan kebalikannya jika sel otak ini dibiarkan maka sel otak tersebut tidak akan bertahan lama atau bahkan mati<sup>6</sup>. Untuk itu stimulus yang tepat sangatlah dibutuhkan oleh anak pada usia ini.

Bagi anak menumbuhkan pengetahuan literasi tidak dapat dilakukan dengan sendiri, Tentunya harus ada stimulus dari lingkungan terdekat sekitar anak terutama guru di sekolah. Stimulu-stimulus inilah yang nantinya akan diberikan kepada anak agar nantinya dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak melalui literasi. Kegiatan literasi akan membantu anak untuk mengetahui berbagai ilmu, informasi, dan teknologi yang berguna bagi kehidupannya, karena kegiatan literasi memiliki peranan penting terhadap kesuksesan belajar anak.

Meletakkan pendidikan sebagai salah satu perubahan bangsa merupakan suatu proses yang melibatkan seluruh masyarakat. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh SDM yang bermutu adalah SDM yang berkualitas secara literat salah satunya melalui kemampuan anak yakni literasi. Artinya keterampilan literasi seperti membaca dan menulis maupun literasi lainya yang dimiliki anak harus bisa mendominasi secara keseluruhan, karena kemampuan literasi anak yang memadai akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak. Literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapatkan perhatian khusus terlebih lagi oleh

---

<sup>6</sup>Adi W, Gunawan 2003. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

masyarakat Indonesia. Karena beberapa kemampuan literasi yang ada dalam diri anak masih sangat tergolong rendah. Maka salah satu hal yang dapat dilakukan oleh berbagai belah pihak adalah dengan cara menerapkan dan menumbuhkan berbagai macam literasi untuk tumbuh kembang anak di sekolah khususnya untuk anak usia dini.

Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dalam setiap proses perkembangan anak, kemampuan ini merupakan salah satu pintu pembuka untuk proses belajar dan merupakan salah satu kunci keberhasilan anak dimasa depan karena kemampuan ini merupakan kemampuan yang berperan sebagai landasan awal bagi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern.

Menurut (Kuder & Hasit Ainin, 2012: 8), literasi diartikan sebagai proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, melihat dan berpendapat, sehingga secara umum dapat diartikan juga sebagai kemampuan membaca, menulis serta menggunakan bahasa lisan<sup>7</sup>. Minat literasi yang ada di kalangan masyarakat masih terbilang cukup rendah, Hal ini dikarenakan beberapa hal misal terbatasnya bahan bacaan, kurangnya praktik literasi, dan rendahnya kesadaran para orang tua akan pentingnya menumbuhkan kecintaan literasi pada anak sejak usia dini. Padahal setiap kapasitas otak anak dapat berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek intelektual, emosi dan sosial pada saat anak berumur

---

<sup>7</sup>Ainin Amariana. (2012). *Keterlibatan orangtua dalam perkembangan literasi anak usia dini. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

4 sampai 6 tahun. Seperti spons, selama masa ini anak akan belajar dan menyerap berbagai macam informasi dengan sangat cepat.

Jadi kesimpulan dari latar belakang di atas adalah pendidikan khususnya untuk anak usia dini sangat penting untuk dilakukan dan di gembungkan kepada diri anak salah satunya dengan menerapkan konsep literasi secara bertahap kepada anak mengingat pendidikan semakin maju namun masih minimnya penerapan literasi yang terjadi, Jadi guru merupakan salah satu pendidik yang turut serta wajib ikut dalam masa anak menempuh pendidikan. Dengan cara dan konsep literasi inilah nantinya anak akan berusaha untuk membentuk diri dan karakter pribadi mereka sendiri dengan bantuan dari para guru sebelum anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

## **B. Fokus Masalah**

1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam perencanaan menumbuhkan literasi anak di Paud Darussalam?
2. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dan mediator dalam menumbuhkan literasi anak di Paud Darussalam?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menumbuhkan literasi anak di Paud Darussalam?

Untuk menjaga agar tidak terjadi hal yang bermacam-macam dan untuk menghindari perluasan masalah maka dalam pembahasan penelitian ini perlu diberikan batasan :

1. Batasan pengidentifikasian sekolah Paud Darussalam

2. Para pendidik/guru dan siswa Paud Darussalam
3. Jumlah siswa Paud Darussalam

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sejauh mana peran utama guru dalam menumbuhkan literasi anak usia dini di Paud Darussalam
2. untuk mengetahui sejauh mana faktor penghambat dan pendukung apa saja dalam menumbuhkan kemampuan literasi anak khususnya di lingkungan sekolah Paud Darussalam

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini anatara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan dunia literasi anak-anak seperti literasi baca tulis yang masih kurang diterapkan dalam suatu sekolah.

2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini dapat diharapkan membawa dampak bagi :

- a) Bagi Sekolah,

Bagi sekolah bisa digunakan sebagai bahan masukan terkait pentingnya meningkatkan literasi pada anak.

- b) Bagi Guru,

Bagi guru bisa digunakan sebagai penunjang serta menjadi bahan masukan untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan literasi anak

c) Bagi Anak

Bagi anak, dapat digunakan untuk motivasi anak untuk menumbuhkan literasi melalui berbagai macam kegiatan literasi yang berkaitan dengan membaca, menulis, dan berbicara, maupun literasi lainnya.

d) Bagi Penulis

Bagi penulis, yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah berbagai wawasan yang ada tentang dunia literasi, khususnya untuk kalangan guru dalam menumbuhkan literasi pada diri anak didiknya.

e) Bagi Perpustakaan UIN Tulungagung

Bagi perpustakaan, sebagai bahan koleksi serta referensi, supaya dapat digunakan di masa depan sebagai salah satu sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

f) Bagi Pembaca

Bagi pembaca, sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang berbagai model dalam setiap pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk mendalami serta meneliti lebih lanjut.

## **E. Penegasan Oprasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, sebagai berikut :



1. Peran Guru AUD adalah guru paud adalah guru yang professional dan berpengalaman dengan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan menilai anak didiknya.
2. Literasi AUD adalah suatu bentuk proses mulai dari munculnya rasa ingin tahu, kemampuan berfikir secara kritis, dan kemampuan untuk membaca, menulis, dan berhitung.
3. Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang ditujukan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat wadah dan sarana untuk belajar agar anak didiknya bisa selalu belajar dengan aktif dengan melibatkan peran dan lingkungan publik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneltian, penegasan istilah, sistematika pembahasan

Bab II Pembahasan, terdiri dari : Peranan Guru, Peran guru dalam menumbuhkan literasi anak usia dini 3-4 tahun, macam-macam kemampuan literasi dasar anak, terdiri dari, membaca, menulis, menyimak, berbicara, Pengertian literasi anak usia dini, Gerakan literasi sekolah, penelitian terdahulu, serta paradigam penelitian

Bab III metode penelitian terdiri dari : rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : deskripsi objek penelitian, paparan data.

Bab V Pembahasan, terdiri dari : Hasil dari deskripsi objek penelitian dan paparan data yakni Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dan motivator dalam perencanaan menumbuhkan literasi anak di Paud Darussalam, Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dan mediator dalam menumbuhkan literasi anak di Paud Darusssalam, Paparan pengahmbat dan pendukung dalam literasi di sekolah.

Bab VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan, saran.